



**Judul** : Saatnya Sejahterakan Guru Bergaji Minim  
**Tanggal** : Minggu, 26 November 2023  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 7

## Hari Guru Nasional Saatnya Sejahterakan Guru Bergaji Minim

ANGGOTA Komisi X DPR Andi Muawiyah Ramly berharap, peringatan Hari Guru Nasional yang jatuh setiap tanggal 25 November mesti jadi momentum untuk meningkatkan kesejahteraan guru secara signifikan. Pemerintah perlu melakukan evaluasi dengan memulai dari sebuah pertanyaan dasar yaitu "kapan guru Indonesia sejahtera".

"Mengapa hal ini (masalah kesejahteraan) terjadi di tengah keterbatasan guru saat ini. Mengapa 3 kementerian, (yaitu) KemendikbudRistek, PAN RB dan Kementerian Keuangan seperti mati akal bila dihadapkan dengan persoalan guru," ungkapnya di Jakarta, kemarin.

Politisi Fraksi PKB itu mempertanyakan, setiap ada penerimaan guru, baik skema reguler maupun PPPK, kerap berhadapan dengan regulasi bagai benang kusut. Berdasarkan laporan yang diterimanya, guru honorer sudah bekerja 15 sampai 20 tahun masih hanya memperoleh gaji sebesar Rp 200.000 sampai Rp 300.000 per bulan.

Tidak hanya itu saja, afirmasi penerimaan 1 juta guru honorer 3 tahun terakhir masih jauh dari harapan. "Di samping kuota tidak terpenuhi karena ketakutan bupati terbebani APBD. Mereka yang lolos lobang jarum kecil birokrasi juga bukan tanpa masalah, mulai dari penempatan sampai honor yang 3 bulan belum terbayar," tegasnya.

Di tengah sengkabutnya masalah pendidikan, dia berharap guru-guru di Indonesia tidak berputus asa dan semangat mencerdaskan generasi muda bangsa. "Semoga pengorbanan tidak menurunkan semangat mencerdaskan bangsanya. Selamat wahai para guru yang mulia," ucapnya.

Sementara, Ketua DPR Puan

Maharani mengajak semua pihak untuk memperhatikan kesejahteraan pahlawan tanpa tanda jasa itu. Sebab, peran guru sangat berpengaruh dalam membangun karakter bangsa.

"Melalui bimbingan dan didikan guru di sekolah, anak-anak kita sebagai generasi penerus bangsa bisa menjadi individu yang bertanggung jawab, etis, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Guru adalah seorang arsitek pembangunan karakter bangsa," kata Puan, kemarin.

Puan lalu menyoroti kurikulum merdeka yang kini diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia. Kurikulum ini bukan hanya tentang pembebasan dari belenggu kurikulum konvensional, tapi juga membuka ruang yang lebih besar untuk guru membimbing muridnya sesuai dengan minat dan bakat anak.

"Ini juga tentang memberdayakan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan bakat, dan menentukan jalannya sendiri. Mereka adalah agen perubahan dalam pendidikan," kata mantan Menko PMK ini.

Di sisi lain, ia mengingatkan pentingnya perbaikan mutu dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik untuk menunjang target Indonesia Emas 2045. Sebagai pendidik, guru harus menjadi pribadi yang baik dan memiliki pengetahuan dengan jiwa intelektual yang tinggi.

"Sehingga saya harap, jangan ada lagi guru yang terintimidasi dalam memberikan ilmu pengetahuannya," katanya.

Intimidasi yang dimaksud Puan termasuk dalam hal kompetensi dan kualifikasi guru. Dengan mutu dan kompetensi yang baik, guru berperan maksimal dalam upaya mencetak generasi Indonesia yang unggul. ■ KAL